

**Pengaruh
Modal Kerja Kuantitatif dan Modal Kerja Kualitatif Terhadap *Gross Profit Margin*
pada PT Akasha Wira Internasional Tbk Periode 2012 – 2019**

Mayang Arifah Putri Wijaya¹, Gatot Kusjono^{2*}
gatotkusj@yahoo.co.id*

Received 08 Januari 2021 | Revised 05 Maret 2021 | Accepted 27 Maret 2021

*Korespondensi Penulis

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Modal Kerja Kuantitatif dan Modal Kerja Kualitatif terhadap *Gross profit Margin* pada PT. Akasha Wira Internasional Tbk periode 2012 – 2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang akan menjelaskan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Analisa data yang digunakan uji deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan uji regresi linier berganda. Hasil uji parsial modal kerja kuantitatif berpengaruh negatif terhadap *gross profit margin* sedangkan modal kerja kualitatif tidak berpengaruh signifikan terhadap *gross profit margin*. Hasil uji simultan diperoleh hasil modal kerja kuantitatif dan modal kerja kualitatif berpengaruh signifikan terhadap *gross profit margin* dengan hasil uji $F_{hitung} (8,290) > F_{tabel} (5,14)$ dan nilai signifikan sebesar 0,026 dengan kontribusi sebesar 67,6%.

Kata Kunci : Modal Kerja Kuantitatif; Modal Kerja Kualitatif; *Gross Profit Margin*

Abstract

This study aims to determine the effect of Quantitative Working Capital and Qualitative Working Capital on Gross profit Margin at PT. Akasha Wira Internasional Tbk for the period 2012 - 2019. The method used is a descriptive research method with a quantitative approach which explains the relationship between the independent variable and the dependent variable. Data analysis used descriptive test, classical assumption test, hypothesis test and multiple linear regression. The results of the partial test of quantitative working capital have a negative effect on the gross profit margin, while the qualitative working capital has no significant effect on the gross profit margin. Simultaneous test results obtained that the results of quantitative working capital and qualitative working capital have a significant effect on the gross profit margin with the test results $F_{count} (8.290) > F_{table} (5.14)$ and a significant value of 0.026 with a contribution of 67.6%.

Keywords: *Quantitative Working Capital; Qualitative Working Capital; Gross Profit Margin*

PENDAHULUAN

Menghadapi krisis finansial yang terjadi sekarang ini, sebuah perusahaan ataupun lembaga usaha baik milik pemerintah maupun swasta dituntut untuk lebih memaksimalkan kinerjanya dalam berbagai hal terutama dalam hal memperoleh laba karena pada umumnya suatu perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan yang semaksimal mungkin demi menjamin kelangsungan hidup perusahaan tersebut agar tetap bertahan sampai masa yang akan datang. Untuk mencapai tujuan tersebut, sangat diperlukan adanya kerjasama yang baik antara manajer bersama para

karyawannya dalam memanfaatkan dan mengelola sumber-sumber dana yang ada dalam lingkungan perusahaan tersebut secara efisien dan efektif.

Modal kerja merupakan masalah pokok dan topik penting yang sering kali dihadapi oleh perusahaan, karena hampir semua perhatian untuk mengelola modal kerja dan aktiva lancar yang merupakan bagian yang cukup besar dari aktiva. Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai operasinya sehari-hari. misalnya : untuk memberikan persekot pembelian bahan mentah, membiayai upah gaji pegawai, dan lain-lain. Dimana uang atau dana yang dikeluarkan tersebut diharapkan dapat kembali lagi dalam waktu singkat melalui hasil penjualan. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk selalu meningkatkan efisiensi kerjanya sehingga dicapai tujuan yang diharapkan oleh perusahaan yaitu mencapai laba yang optimal.

Pengelolaan modal kerja merupakan hal yang sangat penting dalam perusahaan, karena meliputi pengambilan keputusan mengenai jumlah dan komposisi aktiva lancar dan bagaimana membiayai aktiva ini. Perusahaan yang tidak dapat memperhitungkan tingkat modal kerja yang memuaskan, maka perusahaan kemungkinan mengalami *insolvency* (tak mampu memenuhi kewajiban jatuh tempo) dan bahkan mungkin terpaksa harus dilikuidasi. Aktiva lancar harus cukup besar untuk dapat menutup hutang lancar sedemikian rupa, sehingga menggambarkan adanya tingkat keamanan (*margin safety*) yang memuaskan. Sementara itu, jika perusahaan menetapkan modal kerja yang berlebih akan menyebabkan perusahaan overlikuid sehingga menimbulkan dana menganggur yang akan mengakibatkan inefisiensi perusahaan, dan membuang kesempatan memperoleh laba.

Definisi modal kerja menurut Kasmir (2012:250) adalah modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, bank, surat berharga, piutang, persediaan. Dalam penentuan kebijakan modal kerja yang efisien, perusahaan dihadapkan pada masalah adanya pertukaran (*trade off*) antara faktor likuiditas dan profitabilitas. Makin tinggi likuiditas, maka makin baiklah posisi perusahaan di mata kreditur. Oleh karena itu terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan akan dapat membayar kewajibannya tepat pada waktunya. Di lain pihak ditinjau dari segi sudut pemegang saham, likuiditas yang tinggi tak selalu menguntungkan karena berpeluang menimbulkan dana-dana yang menganggur yang sebenarnya dapat digunakan untuk berinvestasi dalam proyek-proyek yang menguntungkan perusahaan. Keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas senantiasa harus diperhatikan. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang akan segera jatuh tempo, sedangkan profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Jadi, jika perusahaan terlalu likuid, artinya banyak modal yang tersimpan dalam bentuk kas, hal ini menimbulkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh laba apabila kas tersebut ditanamkan. Namun sebaliknya perusahaan juga tidak boleh menanamkan seluruh uang yang dimiliki dalam usaha, sehingga ketika diperlukan dana cair mengalami kesulitan.

Kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu yang paling tinggi likuiditasnya, berarti semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Tetapi suatu perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi karena adanya kas dalam jumlah yang besar berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan mencerminkan adanya *over investment* dalam kas dan berarti pula bahwa perusahaan kurang efektif dalam mengelola kas. Jumlah kas yang relatif kecil akan diperoleh tingkat perputaran kas yang tinggi dan keuntungan yang diperoleh akan lebih besar, tetapi perusahaan yang hanya mengejar keuntungan (*profitabilitas*) tanpa memperhatikan likuiditas pada akhirnya perusahaan tersebut akan masuk dalam keadaan “likuid” apabila sewaktu-waktu ada tagihan.

Penilaian kinerja keuangan umumnya menggunakan analisa profitabilitas. Profitabilitas suatu perusahaan merupakan perbandingan, profitabilitas dapat dicapai jika tingkat efisiensi dalam perusahaan dapat diwujudkan yaitu dengan menggunakan sumber modal yang ada secara optimal begitupun dengan tingkat likuiditas yang dicapai perusahaan. Tingkat profitabilitas sangat penting bagi PT. Akasha Wira

Internasional, Tbk. karena profitabilitas dapat mencerminkan kemampuan modal suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan berarti semakin tinggi pula tingkat efisiensi penggunaan modalnya.

PT. Akasha Wira Internasional, Tbk. sebagai perusahaan induk investasi yang bergerak pada industri air kemasan, industri kosmetika, industri minuman ringan susu kedelai, dan distribusi produk kosmetika profesional merek Wella and Clairol di Indonesia membutuhkan metode pendanaan dan pengelolaan dana keuangan yang efektif. Pengelolaan dana yang dimaksud adalah pengelolaan yang wajib mempertimbangkan tingkat keamanan, tingkat hasil dan tingkat profitabilitas yang sesuai dengan kewajiban yang harus dipenuhi. Analisis modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas pada PT. Akasha Wira Internasional, Tbk. bertujuan untuk mengetahui bagaimana perusahaan tersebut menggunakan modal yang ada serta tingkat likuiditas yang dicapai sehingga berpengaruh terhadap laba yang diperoleh. Untuk mencapai hal tersebut, perlu adanya perencanaan yang sistematis dalam penggunaan modal.

Berikut gambaran tentang modal kerja kuantitatif, modal kerja kualitatif, *gross profit margin* pada PT. Akasha Wira Internasional, Tbk. periode 2012 – 2019

Tabel 1. Modal Kerja Kuantitatif, Modal Kerja Kualitatif, dan *Gross Profit Margin* pada PT. Akasha Wira Internasional, Tbk. periode 2012 - 2019
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Modal Kerja Kuantitatif (Aktiva Lancar)	Modal Kerja Kualitatif (Aktiva Lancar – Kewajiban Lancar)	GPM (%)
2012	191.489	92.865	57.0
2013	196.755	88.025	56.0
2014	239.021	83.900	51.6
2015	276.323	75.959	50.7
2016	319.614	124.148	51.8
2017	294.244	49.356	53.8
2018	364.138	101.741	48.3
2019	351.120	175.929	49.9

Dari data di atas, setiap tahunnya modal kerja kuantitatif mengalami peningkatan dari tahun 2012 sampai 2016 dan turun ditahun 2017 hingga akhirnya melonjak naik pada tahun 2018. Sedangkan modal kerja kualitatif mengalami penurunan sejak tahun 2012 sampai 2015 dan terjadi peningkatan pada tahun 2016 dan 2019. Sedangkan perubahan profitabilitas yang dinyatakan dalam *gross profit margin* dapat dilihat pada tabel 1. di atas bahwa perubahan penurunan menunjukkan adanya kerugian yang disebabkan karena selama 8 tahun ini perusahaan mengalami naik turun dalam memperoleh laba. Hasil perhitungan pada tabel di atas dapat dilihat bahwa pada beberapa periode jumlah modal kerja kuantitatif, modal kerja kualitatif, dan *gross profit margin* berbanding terbalik, apabila jumlah modal kerja tinggi, tingkat profitabilitas menurun, dan apabila jumlah modal kerja menurun, profitabilitas meningkat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengaji lebih dalam lagi “**Pengaruh Modal Kerja Kuantitatif dan Modal Kerja Kualitatif Terhadap *Gross Profit Margin* pada PT. Akasha Wira Internasional, Tbk. Periode 2012 – 2019**”.

Penelitian Terdahulu

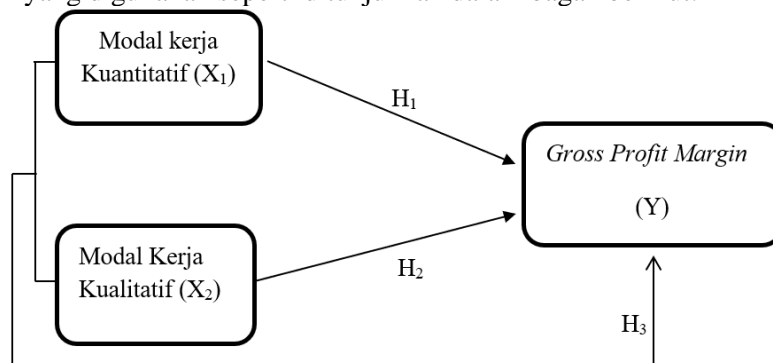
1. Penelitian yang dilakukan Rifka Khoirunnisa, Hendro Sasongko, Reno Martanti Endah (2017) dengan judul “Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT. Mayora Indah Tbk Periode 2006 – 2015”, diperoleh hasil bahwa secara simultan modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap *Gross Profit Margin*.
2. Penelitian yang dilakukan Novi Sagita Ambarwati, Gede Adi Yuniarta, Ni Kadek Sinarwati, (2015) dengan judul “Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Gross*

Profit Margin Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” diperoleh hasil secara parsial modal kerja berpengaruh signifikan sedangkan *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *gross profit margin*, secara simultan modal kerja dan *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *gross profit margin*.

- Penelitian yang dilakukan Evi Martaseli (2017) dengan judul “Pengaruh modal kerja kualitatif terhadap rasio likuiditas pada koperasi karyawan PT. XYZ Sukabumi”, diperoleh hasil modal kerja kualitatif berpengaruh positif terhadap rasio likuiditas.

Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir yang digunakan seperti ditunjukkan dalam bagan berikut:



Gambar 1. Kerangka Berfikir Penelitian

Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini dapat disusun sebagai berikut:

- H1: Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara Modal kerja Kuantitatif terhadap *Gross Profit Margin* ekonomi PT. Akasha Wira Internasional, Tbk.
- H2: Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara Modal Kerja Kualitatif terhadap *Gross Profit Margin* ekonomi PT. Akasha Wira Internasional, Tbk.
- H3: Diduga terdapat pengaruh antara Modal Kerja Kuantitatif dan Modal Kerja Kualitatif terhadap *Gross Profit Margin* ekonomi PT. Akasha Wira Internasional, Tbk.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan menggunakan data kuantitatif (sekunder). Dilihat dari dimensi waktu yang digunakan, penelitian ini termasuk dalam kelompok data *time series* dengan menggunakan *annual report* (laporan keuangan) mulai tahun 2012 sampai dengan 2019. Penelitian ini dilakukan di PT. Akasha Wira Internasional, Tbk. dan untuk data perusahaan diambil dari <https://www.akashainternational.com/> dan www.idx.co.id. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan dari bulan Juli 2020 sampai dengan bulan September 2020, waktu 3 (tiga) bulan ini digunakan untuk observasi, pengumpulan kepustakaan, dan pengambilan data. Dengan mengambil data keuangan pada PT. Akasha Wira Internasional, Tbk. periode 2012 sampai dengan 2018. Metode pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data. Dalam penelitian yang berjudul pengaruh modal kerja kuantitatif dan modal kerja kualitatif terhadap *gross profit margin* ekonomi perusahaan pada PT. Akasha Wira Internasional, Tbk. ini dikumpulkan melalui beberapa cara atau macam riset. Adapun teknik atau metode pengumpulan data yang digunakan meliputi: dokumentasi (*documentation research*), kepustakaan (*library research*) dan melalui internet (*internet research*)

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

Regresi Linier Berganda

Pembuatan persamaan regresi berganda dapat dilakukan dengan menginterpretasikan angka-angka yang ada di dalam *unstandardized coefficient beta* pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	3379,080	721,160		4,686	,005
1 Mk Kuantitatif	-2,383	,643	-,852	-3,709	,014
Mk Kualitatif	-,120	,431	-,064	-,278	,792

a. Dependent Variable: GPM

Dari tabel, diperoleh persamaan regresi berganda $Y = 3379.080 + -2.383X_1 + -0.120X_2$

Interpretasikan dari persamaan di atas:

Nilai konstanta persamaan di atas adalah sebesar 3379.080. Angka tersebut menunjukkan tingkat *Gross Profit Margin* (GPM) yang diperoleh oleh perusahaan bila tingkat Modal Kerja Kuantitatif dan Modal Kerja Kualitatif diabaikan (Konstan).

Variabel Modal Kerja Kuantitatif memiliki nilai koefisien regresi yang negatif yaitu sebesar -2,383%. Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan modal kerja sebesar 1 persen, maka GPM akan mengalami penurunan sebesar -2,383% dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.

Variabel Modal Kerja Kualitatif memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar -0,120%. Nilai koefisien positif ini menunjukkan bahwa Modal Kerja Kualitatif berpengaruh negatif terhadap *Gross Profit Margin* (GPM). Hal ini berarti setiap kenaikan tingkat Modal Kerja Kualitatif sebesar 1 persen maka GPM tidak akan mengalami peningkatan karena nilai koefisiennya sebesar -0.120% dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain dianggap konstan.

Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari hasil analisis data diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,877 ^a	,768	,676	17,09001

a. Predictors: (Constant), Mk Kualitatif, Mk Kuantitatif

Berdasarkan tabel, nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan oleh *Adjusted R-Square* sebesar 0,676 hal ini bahwa pengaruh Modal Kerja Kuantitatif dan Modal Kerja Kualitatif terhadap *Profitabilitas (Gross Profit Margin)* pada PT. Akasha Wira Internasional, Tbk sebesar 67,6%. Sedangkan sisanya sebesar 32,4% oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

a. Uji F

Tabel 4. Hasil Uji F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	4842,532	2	2421,266	8,290	,026 ^b
	Residual	1460,343	5	292,069		
	Total	6302,875	7			

a. Dependent Variable: GPM

b. Predictors: (Constant), Mk Kualitatif, Mk Kuantitatif

Pada tabel menunjukkan angka hasil uji F menghasilkan F_{hitung} sebesar 8.290. Sementara itu nilai pada tabel distribusi nilai F pada taraf signifikansi 5% adalah 5,14. Oleh karena F_{hitung} 8,920 > F tabel 5,14 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, dengan tingkat signifikansi 0,026 (jauh lebih kecil dari 0,05) artinya Modal Kerja Kuantitatif dan Modal Kerja Kualitatif berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas (Gross Profit Margin)*. Dengan kata lain, variabel-variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi jumlah *Profitabilitas (Gross Profit Margin)* secara signifikan.

b. Uji T

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri atas modal kerja kuantitatif dan modal kerja kualitatif secara parsial (sendiri-sendiri) terhadap *Gross Profit Margin (GPM)*. Pada tabel di bawah dapat kita lihat hasil uji-t tersebut.

Tabel 5. Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	3379,080	721,160			
1	Mk Kuantitatif	-2,383	,643	-,852	-3,709	,014
	Mk Kualitatif	-,120	,431	-,064	-,278	,792

a. Dependent Variable: GPM

Berdasarkan data hasil uji di atas, maka diperoleh hasil:

Variabel Modal Kerja Kuantitatif mendapatkan statistik uji t = -3,709 dengan signifikansi 0,014. Koefisien hasil uji t dari modal kerja Kuantitatif menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,014 yaitu lebih kecil dibandingkan dengan 0,05 (5%). Untuk t_{hitung} yang dihasilkan adalah sebesar -3,709 sedangkan t_{tabel} adalah sebesar 2,446. Karena nilai hitung lebih kecil dari t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa Modal Kerja Kuantitatif berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Profitabilitas (Gross Profit Margin)*.

Variabel Modal Kerja Kualitatif mendapatkan statistik uji t = -0,278 dengan signifikansi 0,792. Koefisien hasil uji t dari Modal Kerja Kualitatif menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,792 yaitu lebih besar dari dengan 0,05 (5%). Untuk nilai t_{hitung} yang dihasilkan adalah sebesar -0,278 sedangkan t_{tabel} adalah sebesar 2,446. Karena nilai t_{hitung} lebih kecil dari t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa Modal Kerja Kualitatif berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Profitabilitas (Gross Profit Margin)*.

Pembahasan

1. Pengaruh Modal Kerja kuantitatif terhadap *Profitabilitas*

Hasil perhitungan Uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $-3,709 < t_{tabel}$ sebesar 2,446 dengan taraf signifikan $0,014 < 0,05$ berarti H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, sehingga disimpulkan bahwa Modal Kerja Kuantitatif berpengaruh negatif secara parsial terhadap *Profitabilitas* maka apabila modal kerja Kuantitatif dinaikkan maka Profitabilitas akan menurun begitupun sebaliknya. Dari hasil analisis regresi liner sederhana, didapatkan nilai konstanta modal kerja kuantitatif sebesar 3319,987 yang artinya variable dependen yaitu GPM akan berubah sebesar 3319,987 dan modal kerja Kuantitatif memiliki nilai koefisien -2,445 menunjukkan bahwa modal kerja Kuantitatif terhadap GPM tidak berpengaruh positif. Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan modal kerja Kuantitatif sebesar 1 persen maka GPM tidak akan mengalami peningkatan karna nilai koefisiennya sebesar -2,445%.

2. Pengaruh Modal Kerja Kualitatif terhadap *Profitabilitas*

Hasil perhitungan Uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $0,278 < t_{tabel}$ sebesar 2,446, dengan taraf signifikan $0,792 > 0,05$ berarti H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak, sehingga disimpulkan bahwa Modal Kerja Kualitatif tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Profitabilitas*. Dari hasil analisis regresi liner sederhana, didapatkan nilai konstanta Modal Kerja Kualitatif sebesar 1268,497 yang artinya variable dependen yaitu GPM akan berubah sebesar 1268,497 dan Modal Kerja Kualitatif memiliki nilai koefisien -0,679 menunjukkan bahwa Modal Kerja Kualitatif terhadap GPM berpengaruh negatif. Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan Modal Kerja Kualitatif sebesar 1 persen maka GPM tidak akan mengalami peningkatan karna nilai koefisiennya sebesar -0,679%.

3. Pengaruh Modal Kerja Kuantitatif dan Modal Kerja Kualitatif terhadap *Gross Profit Margin*

Hasil perhitungan Uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $8,290 > F_{tabel}$ 5,14 dengan taraf signifikan $0,026 < 0,05$ berarti H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Modal Kerja Kuantitatif dan Modal Kerja Kualitatif berpengaruh secara simultan terhadap *Profitabilitas*. Dari hasil analisis regresi berganda diperoleh nilai konstanta Modal Kerja Kuantitatif dan Modal Kerja Kualitatif adalah 3379,080 yang artinya angka tersebut menunjukkan tingkat gross profit margin yang diperoleh oleh perusahaan. Variabel modal kerja kuantitatif memiliki nilai koefisien negatif sebesar -2,383% dan Modal Kerja Kualitatif memiliki nilai koefisien negatif sebesar -0,120% hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan modal kerja kuantitatif sebesar 1 persen maka gross profit margin mengalami penurunan sebesar -2,383% dan apabila terjadi kenaikan pada Modal Kerja Kualitatif sebesar 1 persen maka gross profit margin mengalami penurunan sebesar -0,120%.

SIMPULAN

1. Secara parsial modal kerja kuantitatif secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Gross Profit Margin*, dengan nilai t_{hitung} -3,709 < t_{tabel} 2,446 dengan nilai signifikan $0,014 < 0,05$.
2. Secara parsial modal modal kerja kualitatif secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Gross Profit Margin*, dengan nilai t_{hitung} sebesar $-0,278 < t_{tabel}$ 2,446 dengan nilai signifikan $0,792 > 0,05$.
3. Secara simultan modal kerja kuantitatif dan modal kerja kualitatif secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Gross Profit Margin* dengan nilai F_{hitung} 8,290 > F_{tabel} 5,14, dengan tingkat signifikansi 0,026 (jauh lebih kecil dari 0,05) dengan kontribusi sebesar 67,6%.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono. (2010). *“Manajemenkeuanganteori, Dan Aplikasi”*. Yogyakarta: BPFE
Bambang Riyanto. (2013). *“Dasar-Dasarpembelanjaperusahaan*. Yogyakarta: Andi

- Duwi Priyatno. (2012). *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS 20*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Irham Fahmi. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- J. Fred Weston Dan Eugene F. Brigham. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Sebelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Khayatun Nufus Dan Awaluddin Muchtar. (2019). *Belajar Praktis Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Makassar: Sahabat Pena
- Mamduh M. Hanafi. (2013). *Manajemen Keuangan*, Edisi 1. Yogyakarta: BPFE.
- Martono Dan Agus Harjitno. (2012). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonesia
- Munawir. (2010). *“Analisis Laporan Keuangan”*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Nyoman Dantes. (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Sarwoko. (2013). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP SMP YKPN.
- Sofyan Syafri Harahap. (2011). *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi, Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sutrisno. (2013). *“Manajemen Keuangan: Teori Konsep Dan Aplikasi”*. Yogyakarta: Ekonesia
- Ambarwati, N. S., Yuniarta, G. A., AK, S., & Sinarwati, N. K. (2015). Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Gross Profit Margin Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 3(1).
- Khoirunnisa, R., Sasongko, H., & Endah, R.M, (2017). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT. Mayora Indah Tbk Periode 2006 – 2015. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 2(2)
- Martaseli, E. (2017). Pengaruh Modal Kerja Kualitatif Terhadap Ratio Likuiditas Pada Koperasi Karyawan PT. XYZ Sukabumi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi (Jurnal Akuntansi, Pajak Dan Manajemen)*, 6(11), 92-104.